

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu negara termasuk sumber daya manusia bangsa Indonesia, faktor pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi suatu negara untuk memajukan negara tersebut, dengan pendidikan yang baik dan bermutu diharapkan terciptanya sumber daya manusia yang unggul dan mampu memajukan bangsanya dimasa depan sehingga bangsa tersebut bisa bersaing dengan negara-negara lain.

Kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah dan berada pada tingkat bawah dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia. Hal ini sesuai dengan data survei Political and Economic Risk Consultant (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan *The World Economic Forum Swedia* (2000), senada dengan pernyataan tersebut Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk bidang pendidikan, *United Nation Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) menunjukkan, peringkat Indonesia dalam hal pendidikan turun dari 58 menjadi 62 di antara 130 negara di dunia. Indonesia pada saat ini berada di urutan ke-65 dari 128 negara atau kembali turun tiga peringkat. (Data tersebut diliris pada tahun 2007 oleh UNESCO). Keadaan tersebut membuat Indonesia dihadapkan pada

tantangan besar untuk mengatasi masalah pendidikan yang menjadi bagian integral dalam pembangunan Bangsa Indonesia. Dengan pendidikan yang berkualitas maka akan melahirkan sumber daya manusia yang unggul dan mampu membangun bangsa ini lebih baik dan bisa sejajar dengan negara-negara maju.

Mengamati data diatas tentang rendahnya pendidikan di Indonesia, banyak faktor yang menghambat perkembangan pendidikan di Indonesia diantaranya adalah pendidikan yang belum sepenuhnya memanfaatkan kehadiran teknologi. Pada saat sekarang ini perkembangan teknologi sudah semakin pesat di berbagai bidang kehidupan tak terkecuali di bidang pendidikan. Hampir sebagian besar negara-negara maju memanfaatkan teknologi dalam bidang pendidikan untuk mempermudah masyarakat mereka mengakses pendidikan yang tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu. Dengan hal tersebut pemerataan pendidikan akan terlaksana dan tercapai pendidikan bagi semua orang.

Departemen Pendidikan Nasional berusaha mengejar ketertinggalan kita dalam bidang teknologi dengan diadakan Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai mata pelajaran wajib di sekolah mulai dari tingkat dasar sampai tingkat menengah. Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi diajarkan sebagai salah satu mata pelajaran keterampilan yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara terpisah atau bersama-sama dengan mata pelajaran keterampilan lainnya.

Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi pada jenjang SMP/MTs mencakup penguasaan keterampilan komputer, prinsip kerja berbagai jenis peralatan komunikasi dan cara memperoleh, mengelola dan mengkomunikasikan informasi. Mata pelajaran ini merupakan kelanjutan dari pengenalan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang telah diperoleh pada jenjang Sekolah Dasar sekaligus menjadi dasar pengenalan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Salah satu standar kompetensi mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di tingkat SMP/MTs adalah mampu menggunakan perangkat lunak pengolahan kata untuk menyajikan informasi. Perangkat lunak yang biasa digunakan adalah *Microsoft Word*.

Standar kompetensi tersebut berperan sebagai tujuan yang harus dicapai oleh siswa kelas VIII SMP/MTs pada semester 1. Dalam proses belajar mengajar, upaya mencapai tujuan tersebut melibatkan komponen-komponen pembelajaran, yaitu isi/materi, metode, media dan evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Pendekatan dan Model pembelajaran sebagai salah satu komponen pembelajaran memiliki peranan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan pendekatan pembelajaran dapat membantu guru mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dan dengan penggunaan pendekatan

pembelajaran yang tepat akan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa cenderung aktif.

Materi tentang *Microsoft Word* adalah materi yang bersifat aplikatif, dan pencapaian kompetensi siswa lebih banyak bersifat keterampilan, dalam proses pembelajaran materi *Microsoft Word* harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang mampu menunjang proses pembelajaran yang efektif dan membuat siswa tidak hanya mengerti teori saja tetapi bisa mempraktekan bahkan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi, penggunaan pendekatan kontekstual diharapkan dapat membantu dalam proses pencapaian kompetensi siswa yang bersifat keterampilan mengoperasikan perangkat lunak pengolah kata, dalam pendekatan pembelajaran kontekstual tidak hanya mencakup aspek kognitif saja tetapi mencakup seluruh aspek hasil belajar yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor dan membuat pembelajaran lebih bermakna dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan kehidupan nyata yang dialami siswa dan mendorong siswa untuk dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dikatakan Nurhadi (Rusman , 2008:170) tentang pembelajaran kontekstual

Pendekatan kontekstual (kontekstual teaching and learning) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara

materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dalam pembelajaran kontekstual ada delapan komponen pokok yang membangun pendekatan pembelajaran tersebut yang meliputi : *making meaningful connections, doing significant work, self-regulated learning, collaborating, critical and creative thinking, nurturing the individual, reaching high standar, using authentic assessment*. Johnson B. Eline (Rusman, 2008 : 174). Komponen-komponen tersebut dapat menunjang pembelajaran khususnya pembelajaran TIK pada pokok bahasan *Microsoft Word* yang bersifat aplikatif dan sangat berhubungan erat dengan kegiatan sehari-hari yang dilakukan siswa, dengan pembelajaran kontekstual siswa akan lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi sangat tepat karena sesuai dengan karakteristik pembelajaran TIK yang tercantum dalam panduan pengembangan silabus Teknologi Informasi dan Komunikasi yaitu :

- a. Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan keterampilan menggunakan komputer meliputi perangkat keras dan perangkat lunak. Namun demikian Teknologi Informasi dan Komunikasi tidak sekedar terampil, tetapi lebih memerlukan kemampuan intelektual.
- b. Materi Teknologi Informasi dan Komunikasi berupa tema-tema esensial, aktual serta global yang berkembang dalam kemajuan teknologi pada masa kini, sehingga mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan pelajaran yang dapat mewarnai perkembangan perilaku dalam kehidupan.

- c. Tema-tema esensial dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan perpaduan dari cabang-cabang Ilmu Komputer, Matematik, Teknik Elektro, Teknik Elektronika, Telekomunikasi, Sibernetika dan Informatika itu sendiri. Tema-tema esensial tersebut berkaitan dengan kebutuhan pokok akan informasi sebagai ciri abad 21 seperti pengolahan kata, spreadsheet, presentasi, basis data, Internet dan e-mail. Tema-tema esensial tersebut terkait dengan aspek kehidupan sehari-hari.
- d. Materi Teknologi Informasi dan Komunikasi dikembangkan dengan pendekatan interdisipliner dan multidimensional. Dikatakan interdisipliner karena melibatkan berbagai disiplin ilmu, dan dikatakan multidimensional karena mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pengamatan Peneliti selama melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP) di salah satu SMP Negeri di kota Bandung masih banyak guru yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional, penyampaian materi hanya dengan ceramah dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat kurang sehingga siswa cenderung pasif, begitu juga dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi guru hanya menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan kurang bisa dipahami oleh siswa. Tidak adanya kesempatan siswa untuk membangun dan mengembangkan pengetahuannya karena penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang inovatif menjadikan siswa kurang paham terhadap hasil belajar yang harus mereka capai dan materi yang mereka pelajari.

Seringnya menggunakan metode ceramah, berarti tipe hasil belajar kognitif lebih dominan jika dibandingkan dengan ranah psikomotor dan afektif. Sedangkan ranah psikomotor dan afektif juga memiliki nilai yang sangat berarti bagi kehidupan siswa. Oleh karena itu, diharapkan dari suatu

kegiatan belajar mengajar mendapatkan hasil belajar yang mencakup ranah kognitif,afektif,dan psikomotor.

Penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi diharapkan dapat Meningkatkan hasil belajar siswa aspek psikomotor karena dalam pendekatan pembelajaran kontekstual terdapat komponen-komponen yang sesuai dengan karakteristik Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan komunikasi. Pengalaman belajar yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari memudahkan siswa dalam mengaplikasikan keterampilan komputer yang telah mereka pelajari. Sehingga aspek psikomotor yang diharapkan muncul dari siswa akan benar-benar mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian yang relevan tentang keefektifan penggunaan pembelajaran kontekstual dengan mengacu kepada hasil-hasil yang telah teruji secara empirik diantaranya, Permasih (2005) dalam tesisnya : Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar (Studi Kaji Tindak Penerapan Pembelajaran Kontekstual Topik Pengangkutan dan Komunikasi dalam Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas V SDPN UPI). Mengatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap kualitas pembelajaran IPS. Pipin Pitriah (2003) dalam skripsinya : Upaya peningkatan kualitas pembelajaran Sains Biologi dalam KBK melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (Contekstual Teaching and Learning). (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas 1 SLTP Negeri 21 Bandung). Mengatakan bahwa Adanya peningkatan kualitas belajar Sains

biologi dalam KBK dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual. Irfan (2010) dalam skripsinya : Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah kontekstual terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Mengatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah kontekstual efektif digunakan pada mata pelajaran TIK di SMA.

Penelitian tentang pendekatan pembelajaran kontekstual sudah banyak dilakukan seperti uraian diatas, dari beberapa penelitian pendekatan pembelajaran kontekstual yang pernah dilakukan sebagian besar peneliti hanya membahas implementasi pembelajaran kontekstual dari mulai perencanaan sampai tahap pelaksanaan dan sedikit membahas tentang pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar yang meliputi tiga ranah, kognitif ,afektif dan psikomotor. Pembahasan tentang pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa sebagian besar hanya terbatas pada aspek kognitif saja, sedangkan aspek afektif dan psikomotor belum dibahas secara lebih fokus. Bertolak dari pembahasan tersebut dan rekomendasi dari peneliti terdahulu tentang perlunya diadakan penelitian pendekatan pembelajaran kontekstual lebih fokus lagi dan dalam mata pelajaran yang lain maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pendekatan pembelajaran kontekstual

Untuk menghindari kesamaan dengan peneliti terdahulu maka dalam penelitian pendekatan pembelajaran kontekstual ini penulis lebih fokus pada

pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa aspek psikomotor.

Berdasarkan semua pernyataan diatas, maka diperlukan suatu kajian yang cukup mendalam mengenai pengaruh penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa domain psikomotor dan dibandingkan dengan penggunaan pendekatan pembelajaran yang selama ini digunakan guru disekolah. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengkaji “Pengaruh Penggunaan pendekatan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Domain Psikomotor Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah umum dari penelitian ini yaitu, Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada ranah psikomotor antara siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan siswa yang menggunakan pendekatan teori dan praktek pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Sedangkan Rumusan Masalah Khusus dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada ranah psikomotor aspek respon terbimbing (*guided response*) antara siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan siswa yang

menggunakan pendekatan teori dan praktek pada mata pelajaran TIK pokok bahasan Menu dan Ikon Pokok *Microsoft Word*

2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada ranah psikomotor aspek respon kompleks (*complex overt response*) antara siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan siswa yang menggunakan pendekatan teori dan praktek pada mata pelajaran TIK pokok bahasan Menu dan Ikon Pokok *Microsoft Word*

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang signifikan pada ranah psikomotor antara siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan siswa yang menggunakan pendekatan teori dan praktek pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang signifikan pada ranah psikomotor aspek respon terbimbing (*guided response*) antara siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan siswa yang menggunakan pendekatan teori dan praktek pada mata pelajaran TIK pokok bahasan Menu dan Ikon Pokok *Microsoft Word*
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang signifikan pada ranah psikomotor aspek respon kompleks (*complex overt response*) antara siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan siswa

yang menggunakan pendekatan teori dan praktek pada mata pelajaran TIK pokok bahasan Menu dan Ikon Pokok *Microsoft Word*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian secara teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan pemikiran atau bahan kajian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan dan pengembangan pendekatan pembelajaran kontekstual sebagai pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat penelitian secara praktis

- a. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran yang tepat digunakan untuk pembelajaran TIK, salah satunya pendekatan pembelajaran kontekstual.
- b. Bagi jurusan, adanya masukan untuk mengembangkan pendekatan-pendekatan pembelajaran dan memberikan pengetahuan tersebut kepada instansi-intansi pendidikan seperti sekolah.
- c. Bagi guru mata pelajaran TIK, adanya masukan tentang manfaat penggunaan pendekatan pembelajaran dalam mata pelajaran TIK yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- d. Bagi sekolah, adanya masukan tentang pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran TIK.

E. Definisi Oprasional

1. Pendekatan Pembelajaran Kontekstual

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran TIK selama penelitian, penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa domain psikomotor, pendekatan pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan kegiatan dan masalah-masalah yang nyata, yang sering dihadapi siswa dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Hasil Belajar Domain Psikomotor

Hasil belajar domain psikomotor dalam penelitian ini dipandang sebagai kemampuan siswa pada ranah psikomotor yang berupa keterampilan khususnya aspek respon terbimbing (*guided response*) dan respon kompleks (*complex Overt Response*) siswa dalam mata pelajaran TIK pokok bahasan Menu dan Ikon *Microsoft Word*

3. Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Merupakan mata pelajaran yang menjadi salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa kelas VIII. Pokok bahasan yang dibahas dalam penelitian ini adalah penggunaan menu dan ikon pokok program pengolah kata.

4. Pendekatan Teori dan Praktek

Pendekatan pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dalam pembelajaran sehari-hari di SMPN 26 Bandung, dalam penelitian ini pendekatan teori dan praktek digunakan di kelas kontrol

F. Asumsi

Setelah adanya rumusan permasalahan yang jelas, tujuan, dan manfaat penelitian selanjutnya peneliti perlu mengungkapkan asumsi atau anggapan dasar yang kuat tentang kedudukan permasalahan yang diangkat. Arikunto (2006:65) menulis bahwa menurut Winarno Surakhmand, “asumsi adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”. Asumsi ini diperlukan sebagai dasar pengembangan landasan teori di dalam pelaporan hasil penelitian. Berikut asumsi yang diyakini oleh peneliti dalam penelitian ini:

1. Pendekatan pembelajaran merupakan bagian dari komponen pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran
2. Pendekatan pembelajaran kontekstual akan terlaksana dengan baik apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai seperti laboratorium komputer
3. Pendekatan pembelajaran kontekstual diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

G. Hipotesis

Seorang peneliti perlu merumuskan jawaban atau dugaan sementara yang kebenarannya kelak akan diuji serta menjadi acuan dalam proses penelitian yang dilakukannya. Jawaban atau dugaan ini disebut sebagai hipotesis.

Arikunto (2006 : 71) mengemukakan “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan atas fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Umum

a. Hipotesis Nol (H_0) ($\mu_1 = \mu_2$)

Tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada ranah psikomotor antara siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan siswa yang menggunakan pendekatan teori dan praktek pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

b. Hipotesis Kerja (H_1) ($\mu_1 \neq \mu_2$)

Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada ranah psikomotor antara siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan siswa yang menggunakan pendekatan teori dan praktek pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

2. Hipotesis Khusus

a. Hipotesis pertama

1) Hipotesis Nol (H_0) ($\mu_1 = \mu_2$)

Tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada ranah psikomotor aspek respon terbimbing (*guided response*) antara siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan siswa yang menggunakan pendekatan teori dan praktek pada mata pelajaran TIK pokok bahasan Menu dan Ikon Pokok *Microsoft Word*

2) Hipotesis Kerja (H_1) ($\mu_1 \neq \mu_2$)

Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada ranah psikomotor aspek respon terbimbing (*guided response*) antara siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan siswa yang menggunakan pendekatan teori dan praktek pada mata pelajaran TIK pokok bahasan Menu dan Ikon Pokok *Microsoft Word*

b. Hipotesis kedua

1) Hipotesis Nol (H_0) ($\mu_1 = \mu_2$)

Tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada ranah psikomotor aspek respon kompleks (*complex overt response*) antara siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan siswa yang menggunakan pendekatan teori dan praktek pada mata pelajaran TIK pokok bahasan Menu dan Ikon Pokok *Microsoft Word*

2) Hipotesis Kerja (H_1) ($\mu_1 \neq \mu_2$)

Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada ranah psikomotor aspek respon kompleks (*complex overt response*) antara siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan siswa yang menggunakan pendekatan teori dan praktek pada mata pelajaran TIK pokok bahasan Menu dan Ikon Pokok *Microsoft Word*

